

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang Pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Ajaran Islam Berbasis Neurosains sebagai berikut:

Pola pengasuhan anak usia dini mempunyai berbagai macam tipe orang tua dalam mengamalkan pola pengasuhan terhadap anak dari setiap tipe pola pengasuhan yang diterapkan terhadap anak akan mempunyai dampak masing-masing terhadap perkembangan serta pertumbuhan anak. Konsep atau metode pola pengasuhan sangat penting untuk menentukan masa depan anak, jika pola pengasuhan sejak usia dini telah salah, maka masa depan anak tidak terkendali dengan sendirinya. Sehingga orang tua butuh untuk mengerti macam-macam konsep dan pola pengasuhan untuk dipraktekkan terhadap anak. Konsep pengasuhan anak menurut peneliti meliputi *Responding, Preventing, Monitoring, Mentoring, dan Modeling*. Adanya rancangan pengasuhan lantaran anak-anak membutuhkan respon menggunakan apa yang diceritakan, mengawasi apa yang anak lakukan, memberikan model perilaku yang baik, serta menghambat akan hal-hal yang nantinya bisa mengakibatkan perilaku negatif terhadap anak sehingga akan beresiko terhadap anak itu sendiri.

Pola pengasuhan berbasis neurosains merupakan suatu model pengasuhan anak yang menggunakan tahapan tumbuh kembang otak anak sebagai pemandu untuk merancang kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak. *Neuroparenting* mengajarkan beberapa hal, yang pertama adalah membangun tujuan utama pengasuhan, menurut prospek neuroparenting yaitu:

No	Tujuan Neuroparenting	Deskripsi
1.	Membangun Kepemimpinan Anak	Skill atau keterampilan dalam memimpin sudah bisa dicicil sejak anak usia dini. Terampil memimpin itu jika dia mampu melakukan aktivitas memilih, memutuskan, merencanakan, dan menilai.

No	Tujuan Neuroparenting	Deskripsi
2.	Mengajarkan Kepemimpinan yang Mempunyai Karakter	Karakter yang dimaksud disini meliputi tangguh(rasa ingin tahu tinggi,semangat, pantang menyerah) , cerdas (mengambil keputusan secara matang, menyelesaikan masalah dengan baik) ,akhlaq yang mulia (jujur, dapat dipercaya, bertanggung jawab)
3.	Penggunaan Sembilan Otak Asuh	Menggunakan sembilan otak asuh sebagai pemandu untuk melakukan pengasuhan, ada 9 otak asuh yang harus diketahui.
4.	Orang Tua Memiliki Skill dalam Mengasuh	Orang tua harus memiliki keterampilan rasio (kognitif), dan keterampilan mengendalikan emosi.
5.	Kecakapan Membimbing	Orang tua cakap dalam menanggapi anak, cakap melatih dan mengendalikan emosi anak

Dalam menerapkan pengasuhan berbasis neurosains ada beberapa bagian otak yang perlu diasuh sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak. Sembilan otak asuh ini merupakan sebuah kerangka yang membantu dan memantau berdasarkan bagaimana otak mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

No	Bagian Otak Asuh	Fungsi
1.	Batang Otak	Pengatur Sensorik Motorik
2.	Amygdala	Pusat Kendali Emosi
3.	Cerebellum (Otak Kecil)	Pusat Keseimbangan
4.	Broca&Wernicke	Kemampuan Mengolah Berbahasa

No	Bagian Otak Asuh	Fungsi
5.	Lobus Parietal	Bersosialisasi
6.	Basal Ganglia	Rutinitas
7.	Hipocampus	Pusat Ingatan Utama
8.	Hipotalamus	Pengatur Hormon
9.	Prefrontal Cortex	Otak Eksekutif

Tujuan praktis dari pengasuhan berbasis neurosains diantaranya mengetahui sesuatu hal praktis mengenai tumbuh kembang otak anak, mengenal area otak yang berkaitan dengan pengasuhan anak, terampil berpikir logis, imajinatif, inovatif dan terampil dalam mengendalikan diri termasuk ketika mengontrol emosi, serta mengembangkan kemampuan maupun potensi dalam diri. Tujuan inovasi ini agar para pendidik anak usia dini khususnya orang tua memahami secara komprehensif tentang neurosains sehingga mampu mengoptimalkan potensi otak anak usia dini berdasarkan ilmu otak (neurosains), inovasi pola pengasuhan ramah otak berbasis neurosains merupakan upaya inovatif agar pendidik serta pengasuh dapat memahami dan menerapkan teori-teori neurosains dalam pola pengasuhan anak usia dini sesuai dengan perkembangan zaman.

No	Konsep Pengasuhan Islam	Deskripsi
1.	Keteladanan	Anak akan meniru dan mencontoh dari lingkungan yang ada disekitarnya. Memberikan contoh yang baik, sehingga anak akan mempunyai karakter bagus. Qs. Al-Ahzab: 21
2.	Pembiasaan	Dengan membagikan pembiasaan yang baik terhadap anak, maka anak akan menjadi lebih disiplin, dan tanggung jawab. Qs. Ar-Ruum:21
3.	Nasihat	Memberikan nasihat terhadap anak bisa melalui berkisah, bercerita, berdialog yang mengandung pembelajaran dengan gaya bahasa yang menarik dan bijak. Qs. Luqman:13

No	Konsep Pengasuhan Islam	Deskripsi
4.	Perhatian	Mengikuti dan mengawasi setiap perkembangan otak anak sehingga terbentuknya akhlak mulia. Qs. At-Tahrim:6
5.	Hukuman	Dalam ajaran Islam, hukuman yang diterapkan berupa hukuman yang sangat mendidik dan tidak keluar dari batasan-batasan ajaran Islam Qs. Al-Baqarah:179

Pola pengasuhan anak usia dini dalam ajaran Islam berbasis neurosains, Islam memahami bahwa manusia khususnya anak usia dini memiliki fitrah sekaligus memandang bahwa pengasuhan merupakan hal penting dalam mengembangkan potensi otak dan pembentukan karakter anak. Antara pengasuhan dalam ajaran Islam dan neurosains (sel saraf otak) sangat berkaitan dan tidak bisa dipisahkan karena Allah SWT telah menciptakan manusia dan makhluk lainnya mempunyai perbedaan yang sangat dahsyat yaitu berupa akal yang terdapat pada otak. Disitulah Allah SWT membuktikan kepada makhluk-makhluk ciptaanNya terutama kepada manusia, bahwa Allah telah mengangkat derajat manusia melalui otaknya. Maka tugas dari kita sebagai manusia adalah mendidik (asah, asih, dan asuh) anak dengan sebaik mungkin sebagaimana fitrahnya, serta mengembangkan potensi melalui otaknya.

## B. Saran

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian dari beberapa buku, peneliti menyarankan terhadap para pengasuh serta pendidik khususnya anak usia dini, untuk menerapkan pola pengasuhan ataupun pembelajaran yang menggunakan neurosains (sel saraf otak). Dalam menerapkan pengasuhan ataupun pendidikan berbasis neurosains menawarkan beberapa strategi yang sangat luar biasa yaitu:

1. Menciptakan situasi pengasuhan aktif dan bermakna bagi anak
2. Menciptakan lingkungan pengasuhan yang menyenangkan

3. Menciptakan lingkungan pengasuhan yang menantang kemampuan bagi orang tua dan anak

Pola pengasuhan berbasis neurosains sangat berbeda dengan pengasuhan-pengasuhan yang lainnya. Karena dalam penerapannya pengasuhan tersebut murni menggunakan potensi yang dimiliki oleh otak anak, kemampuan pada otak anak, dan tentunya anak tidak akan merasa tertekan jika pengasuh serta pendidik menstimulasi sesuai potensi otak dari masing-masing anak.

### **C. Penutup**

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan Kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat berupa ketegaran serta bantuan atas terselesainya skripsi ini. Sholawat beserta salam penulis haturkan kepada baginda Rasul Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya kelak dihari kiamat. Tidak lupa penulis menuturkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah membagikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini dengan judul "Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Ajaran Islam Berbasis Neurosains". Semoga semua pihak yang telah membantu diberikan pahala dan keridhoan bertambah ganda dari Allah SWT.

Peneliti telah berikhtiar semaksimal mungkin dalam membuat skripsi dan jauh sekali dari kata sempurna. Maka dengan keikhlasan hati penulis sangat menantikan kritik, saran, dan masukan yang bersifat mengembangkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca, baik dalam bidang pengalaman atau pengetahuan yang dapat dijadikan bahan acuan dalam menjalani hidup dimasa mendatang, serta semoga skripsi ini menjadi suatu amal jariyah yang akan mengalir di surga-Nya Allah SWT. Harapan dari peneliti semoga menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama. Aamiin.